

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratologi yang dikembangkan oleh Gérard Genette dan dekonstruksi oleh Jacques Derrida. Teori naratologi didukung oleh prinsip waktu (*time*) dalam prinsip-prinsip naratif Bordwell untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian. Teori Dekonstruksi berasal dari poststrukturalisme dan didukung dengan *différance* (penundaan).

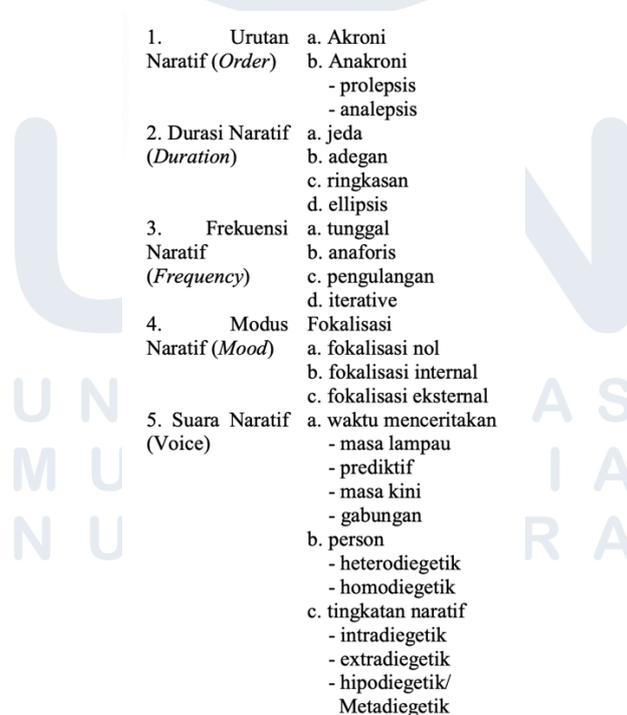
### 2.1. DEKONSTRUKSI

Jacques Derrida berargumen bahwa makna dan struktur tidak stabil dan bisa dianut secara universal, namun cair, tergantung dengan konteks, dan dinamika yang ada. (Elliott, 2020). “*The view that meaning is not given, and that there is no process that organizes and prioritizes understanding from the very foundation, is the break between natural sciences and spiritual sciences*” (Aker, 2020, hlm. 340). Dari situlah Jacques Derrida memiliki pemahaman bahwa makna selalu bergeser dan tertunda karena struktur bahasa itu sendiri bekerja melalui perbedaan dan *différance* (penundaan). Tidak ada penanda yang sepenuhnya menangkap hal yang ditunjuk dan akan selalu mengarah ke tanda lainnya. Dengan demikian, setiap teks selalu mengandung kontradiksi dan ketegangan internal yang dapat dibongkar melalui proses *deconstruction* (dekonstruksi).

Dalam buku *Film Theory: An Introduction Through the Senses*, Thierry Kuntzel mengaitkan poststrukturalisme Derrida dengan sinema yang menyatakan bahwa tidak ada makna yang stabil selama sebuah cerita berjalan. Sinema dan layar bukanlah jendela, melainkan pintu antara penonton dan gambar yang menciptakan hubungan dinamis. Layar bukan hanya sebuah bingkai, dan bukan sesuatu yang sepenuhnya hadir dan sadar. Sebuah makna muncul bukan karena struktur sinematik, tapi hubungan yang terbentuk antara penonton, film, dan hasrat (Aker, 2022).

## 2.2. NARATOLOGI

Naratologi adalah kajian sistematis tentang naratif, yang mencakup struktur, elemen, dan penyampaian cerita. Diperkenalkan oleh Tzvetan Todorov pada 1969, naratologi berusaha memahami bagaimana cerita disusun dan bagaimana *audiens* memahaminya dengan mengidentifikasi sebab-akibat, waktu, dan ruang (Didipu, 2020). Di sisi lain, Bordwell (2020) berpendapat bahwa naratif adalah rangkaian peristiwa yang saling terhubung oleh sebab-akibat dan terjadi dalam ruang dan waktu. Didipu (2020) menjelaskan secara detail mengenai teori naratologi yang dikembangkan oleh Gérard Genette, salah satu tokoh penting dalam pengembangan teori naratologi. Berbeda dengan Bordwell yang melihat sebuah konstruksi naratif menjadi dua bagian yaitu “plot” dan “cerita”. Genette mendapatkan bahwa konstruksi naratif tiga makna dengan istilah yang berbeda. Pertama, yaitu *story* “cerita” sebagai *signified* “petanda” (konten naratif). Kedua, “naratif” sebagai *signifier* “penanda” (teks naratif). Ketiga, *narrating* “menceritakan” sebagai pengertian dan keseluruhan situasi fiksi dimana aksi terjadi.



Gambar 2.2.1 Struktur naratif Gérard Genette  
(Sumber: Didipu, 2020)

Berdasarkan tinjauan konseptual Didipu (2020), Gérard Genette mengembangkan naratologi melalui 5 elemen. Terdapat persamaan dalam naratologi dengan prinsip waktu (*time*) naratif Bordwell yang hanya akan dibahas dalam bagian frekuensi (*Frequency*) dan durasi (*duration*).

### 1. Frekuensi (*Frequency*)

Dalam Bordwell (2020) frekuensi munculnya plot dan cerita juga dikenali dengan repetisi. Hal ini untuk menunjukkan sesuatu yang penting mau itu objek ataupun karakter. Namun, menurut Genette, seberapa sering peristiwa diceritakan antar naratif dan diegesis. Jenis frekuensi ini terdiri dari 4 kategori yaitu tunggal (*singulative representation*), hanya terjadi sekali. Anaforis (*anaphoric representation*), penceritaan beberapa kali. Pengulangan (*repeating representation*), penceritaan beberapa kali terhadap yang terjadi hanya sekali. Terakhir, iteratif (*iterative representation*), penceritaan sekali dengan arti berkali-kali. Keempat jenis frekuensi dapat diringkas sebagai berikut (Didipu, 2020)

- a. Representasi tunggal:  $1N/1S$
- b. Representasi anaforis:  $nN/nS$
- c. Representasi pengulangan:  $nN/1S$
- d. Representasi iteratif:  $1N/nS$

### 2. Durasi (*Duration*)

Kecepatan naratif yang terdiri dari 4 kategori. Pertama, Jeda (*pause*), naratif memiliki posisi dominan daripada waktu cerita. Kedua, Adegan (*scene*), naratif memiliki posisi yang sama dengan waktu cerita. Ketiga, Ringkasan (*summary*), naratif memiliki posisi yang lebih rendah, yaitu durasi yang lebih pendek dari cerita. Keempat, Elipsis (*ellipsis*), naratif berhenti dan cerita terus berlanjut. Genette meringkas empat gerakan naratif sebagai berikut. (Didipu, 2020).

Jeda	: $NT=n, ST=0$ . Jadi: $NT > ST$
Adegan	: $NT=ST$
Ringkasan	: $NT < ST$
Elipsis	: $NT=0, ST=n$ . Jadi: $NT < ST$ .

Gambar 2.2.2.1 Durasi naratif Gérard Genette  
(Sumber: Didipu, 2020)

Dalam Bordwell (2020), durasi kejadian merupakan identifikasi yang cukup spesifik. Tidak hanya memberi label durasi untuk keperluan *suspense*, dan dramatisasi cerita, Bordwell membaginya menjadi 3, *story duration*, bila cerita terjadi di dunia nyata, berapa lama cerita tersebut akan berjalan. *Plot duration*, identifikasi dari durasi per plot untuk menceritakan sebuah cerita. *Screen duration*, jumlah dari seluruh *plot duration*.

Berdasarkan perbandingan kedua teori, Genette terlihat lebih sistematis, dimana semua yang kita lihat dalam layar memiliki alasan dan bisa dijelaskan menurut perbandingan dan struktur. Sedangkan, Bordwell lebih condong pada persepsi yang ditangkap oleh penonton dan yang ingin disampaikan oleh *filmmaker*. Dengan identifikasi struktural, penonton dapat lebih mudah membandingkan dan mendapatkan perspektif lain sesuai pesan *filmmaker*.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian **kualitatif** adalah salah satu cara terbaik untuk menangkap dan memahami kompleksitas suatu peristiwa/fenomena (Trochim et al, 2016, hlm.56-57). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Temuan potensi atau masalah, keunikan objek, dan makna suatu peristiwa, proses interaksi sosial, dan konstruksi fenomena (Sugiyono, 2019, p.26). Berdasarkan pendahuluan dan studi literatur, kualitatif merupakan metode yang sesuai dalam penelitian.

Pendekatan penelitian (*research paradigm*) yang digunakan adalah poststrukturalisme. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian berupa *content analysis*. Teknik pengumpulan data atau informasi yang menurut (Ricciardelli, Shanahan & Young, 2020, hlm. 42) yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisa observasi penulis sebagai penelitian primer (*primary research*). Penelitian sekunder (*secondary research*) akan menggunakan *stills* yang berhubungan dengan *Klaus* sebagai data primer (*primary data*). *Review film*, studi dokumen, buku, dan jurnal akademis/ilmiah digunakan sebagai data sekunder.